

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kondisi aksesibilitas jaringan transportasi jalan terlihat bahwa terdapat empat jaringan utama yang masuk pada jaringan inti (*core*). Pada wilayah inti ini merupakan jaringan jalan yang ada di daerah pusat kota. Pada jaringan utama tersebut juga terakses jalan-jalan yang menghubungkan antar wilayah diantara jalan utama tersebut. Aksesibilitas jaringan itu terlihat pola pergerakan utama yang terbentuk bersifat radial dengan aksesibilitas ke empat penjuru wilayah eksternal.

Jaringan jalan di Kota Semarang secara umum telah membentuk suatu sistem yang mampu menjangkau seluruh bagian wilayah kecamatan. Jalur utama jalan raya di Kota Semarang meliputi jalur dari arah perbatasan Kendal –Mangkang – Siliwangi – Tugu Muda-Simpang Lima – Pedurungan – Perbatasan Mranggen. Jalur ini merupakan poros inti tengah. Pada poros timur di perbatasan Kecamatan Sayung (Kabupaten Demak) – Kaligawe – Pasar Johar – Kawasan Simpang Lima, dan pada poros tegak (selatan) mulai perbatasan Kota Ungaran – Puduk payung – Banyumanik – Kaliwiru – Simpanglima. Adapaun angkutan massal sebagai angkutan utama dari feeder sendiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Semarang.

Trans Semarang biasa disebut BRT Trans Semarang yang merupakan sistem transportasi bus raya terpadu di Jawa Tengah yang beroperasi di Kota dan (sebagian) Kabupaten Semarang. Layanan ini dioperasikan untuk mengurangi adanya kemacetan di Kota Semarang serta untuk mengakomodir para pengguna BRT menuju pusat kota dan destinasi wisata yang ada di Kota Semarang. Hal yang membedakan Trans Semarang dengan layanan bus kota lainnya adalah armada berpintu tinggi sehingga pengguna jasa menggunakan

halte khusus (pengecualian untuk layanan pengumpan). Dalam pelaksanaannya, Trans Semarang dikelola oleh Badan Layanan Umum (BLU) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang atau biasa di sebut BLU Trans Semarang dibawah Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kota Semarang.

Saat ini Trans Semarang memiliki delapan koridor utama, satu koridor khusus, dan tiga koridor pengumpan. Terdiri dari koridor 1 jurusan Terminal Mangkang – Terminal Penggaron, koridor 2 jurusan Terboyo – Terminal Sisemut Ungaran, koridor 3A dan 3B jurusan Pelabuhan Tanjung Emas – Elizabeth, koridor 4 jurusan Terminal Cangkiran – Stasiun Tawang via Ngaliyan, koridor 5 jurusan Meteseh – Bandara – Marina, koridor 6 jurusan Undip Tembalang – Unnes Sekaran, koridor 7 jurusan Terboyo – Pemuda Balaikota Semarang via Genuk, dan koridor 8 jurusan Terminal Cangkiran – Simpang Lima via Gunungpati. Selain itu, terdapat Koridor Bandara yang melayani rute Bandara - Simpang Lima dan koridor pengumpan.

Koridor pengumpan sendiri yaitu dengan istilah (*feeder*). Layanan yang dioperasikan oleh BLU UPTD Trans Semarang di wilayah Kota Semarang sebagai angkutan pengumpan ke wilayah koridor utama (BRT).

Pengoperasian koridor ini ditujukan untuk mengangkut penumpang dari daerah permukiman maupun daerah lain yang tidak dapat dilalui oleh layanan bus, sehingga koridor ini dioperasikan dengan armada bus kecil. Semua koridor pengumpan terintegrasi dengan koridor utama di beberapa halte tertentu. Halte pengumpan dapat terdiri dari halte khusus pengumpan, rambu BRT, maupun mengikuti halte yang sudah ada.

Tabel 2.1 Halte transit angkutan *feeder*

Nama halte	Koridor yang Terhubung
RSUD Tugurejo	1 (arah Mangkang), F1A
Aneka Jaya	4 (arah Tawang), F1A

Tabel 2.1 Halte transit angkutan *feeder* (Lanjutan)

Nama halte	Koridor yang Terhubung
Muradi	1 (arah Penggaron), 4 (arah Tawang), F1A (arah Madukoro), F1B (arah Suratmo)
Pengadilan	1 (arah Mangkang), 4 (arah Cangkiran), F1A (arah Ngaliyan), F1B (arah Ngaliyan)
Simpang Muradi	8, F1A
SMA Kesatrian	5, F1A, F1B
Palebon	7 (arah Pemuda), F2A
ADA Majapahit	1, F2A, F2B
Sidodadi (Mataram)	3B, F2B
UPGRIS	3A, F2A
Kopol Maksom	3A, F2A
Raden Patah	2 (arah Ungaran), 3A, 3B, 4, F2B
Pengapon	2 (arah Terboyo), 3A, 3B, 4, F2B
Superindo Kedungmundu	5 (arah Meteseh), F2A
Taman Bangetayu	7 (arah Pemuda), F2A, F2B
Terminal Gunungpati	8, F4A, F4B (terminus)
BNI Unnes	6, F4A, F4B

Sumber : UPTD Trans Semarang Kota Semarang

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwasanya ada beberapa halte yang terhubung dengan moda utama yaitu BRT dimana angkutan pengumpan (*feeder*) ini melewati pemukiman penduduk yang haltenya tersebut hanya berbentuk rambu dari pemukiman penduduk kemudian melewati beberapa halte yang terintegrasi dengan koridor utama. Angkutan pengumpan (*feeder*) tidak dapat berhenti di sembarang tempat seperti angkot yang menaik turunkan penumpang di sembarang tempat tanpa adanya halte.

2.1.1 Kondisi Angkutan *Feeder* Kota Semarang

Angkutan pengumpan (*feeder*) adalah layanan angkutan pengumpan di Kota Semarang yang mulai beroperasi pada desember 2019 Berdasarkan (UPTD Trans Semarang) *feeder* mempunyai armada dengan jumlah 48 unit armada. Pada bulan Juni 2020, dilakukan penambahan 27 unit armada sehingga total armada beroperasi adalah 75 unit.

Saat ini kondisi feeder sendiri kurang peminat masyarakat lebih memilih naik kendaraan pribadi seperti motor dan mobil untuk menunjang kegiatannya dibandingkan dengan angkutan umum khususnya *feeder*. Hal ini menyebabkan faktor muat rendah. seperti terlihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Kinerja Operasional berdasarkan survei statis

Kode Trayek	Frekuensi Rata-Rata (Kend/ Jam)	Load Factor Rata-Rata	Headway Rata-rata
Feeder 1A	4	10%	0:13
Feeder 1B	4	11%	0:13
Feeder 2A	4	10%	0:13
Feeder 2B	4	10%	0:13
Feeder 4A	5	10%	0:10
Feeder 4B	5	10%	0:11

Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari kinerja operasional statis seperti frekuensi rata rata di setiap trayek 4 kendaraan, faktor muat yang ikut menurun menjadi 10% rata-rata dari setiap trayek kemudian headway rata-rata setiap trayek menjadi 13% hal ini yang lama menyebabkan masyarakat lama menunggu di halte dan enggan menggunakan angkutan umum khususnya feeder. Dari hasil kinerja operasional survei dinamis dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Kinerja Operasional berdasarkan survei dinamis

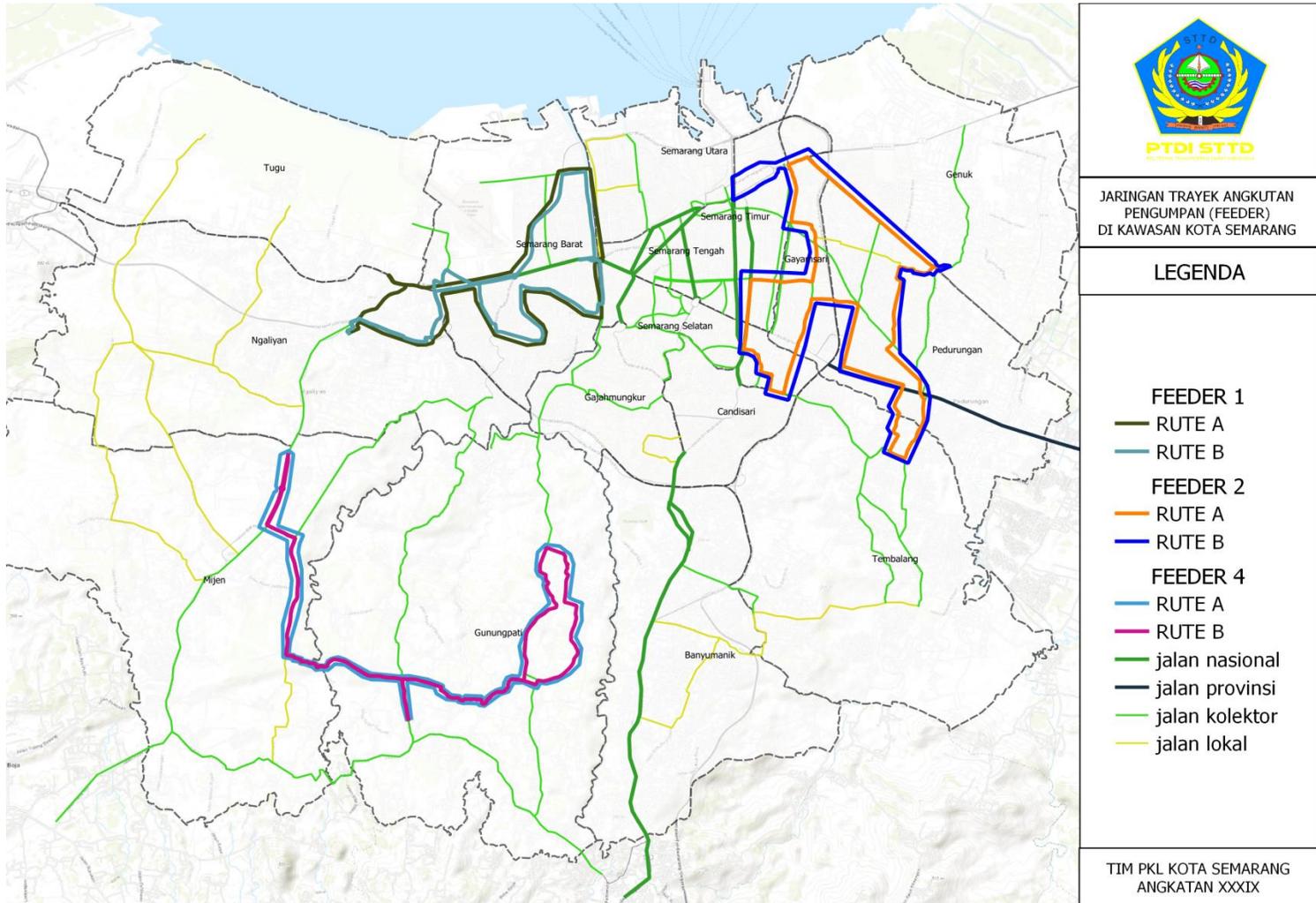
Kode Trayek	Load faktor Rata-rata	Waktu Tempuh Rata-rata	Kecepatan Rata-rata
Feeder 1A	11%	45	29,88
Feeder 1B	10%	51	29,81
Feeder 2A	8%	57	29,71
Feeder 2B	9%	58	29,74
Feeder 4A	10%	57	29,70
Feeder 4B	9%	56	29,84

Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Dari table diatas dapat dilihat faktor muat rata-rata dari survey statis tidak jauh berbeda dengan dinamis dimana faktor muat rata-rata setiap trayek 9% dengan waktu tempuh rata-rata menjadi 54 menit dan kecepatan rata-rata 29,78 km/jam. Rute pertama yang beroperasi adalah F1 Ngaliyan-Yos Sudarso-Suratmo, kedua F2 Bangetayu-Soekarno Hatta-Lamper dan ketiga F4 Gunungpati-BSB-Unnes. Pengoperasian F3 direncanakan pada tahun 2020 bersamaan dengan F4 namun mengalami penundahan karena beberapa factor.

Feeder (bus kecil) memiliki kapasitas 22 orang, dengan rincian 22 tempat duduk. Feeder ini beroperasi setiap hari mulai dari pukul 05.30 – 17.00 WIB. Karcis dapat dibeli di halte maupun pada saat naik kendaraan dengan tarif sebesar Rp 1.000,00 untuk anak dibawah 6 tahun, pemegang Kartu Identitas Anak, Pelajar berseragam sekolah) & Mahasiswa (dengan menunjukkan KTM) dan Rp3.500,00 untuk umum untuk sekali perjalanan (flat) jauh atau dekat. Transaksi pembelian tiket feeder sudah bisa dilayani dengan uang elektronik bank BRI atau (Brizzi), BNI atau (Tapcash), Gopay, OVO, dan LinkAja.

Berikut merupakan gambar peta jaringan trayek angkutan feeder di Kota Semarang dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Gambar 2.1 Peta Jaringan Trayek Feeder

Adapun trayek *Feeder* menurut UPTD Trans Semarang Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 2.4 Daftar trayek *Feeder* di Kota Semarang

No	No Trayek	Trayek	Jenis Kendaraan
1	F1A	Jl. Wismasari Utara (samping Koramil Ngaliyan) – Taman Jl. Panembahan Senopati – Jl. Prof. Dr. Hamka – Jl. Walisongo – Putar balik – Jl. Walisongo – Jl. Siliwangi - Jl. Alteri Yos Sudarso – Jl. Madukoro – Jl. Madukoro Raya – Jl. Bojong Salaman – Jl Simongan – Jalan Pamularsih – Jl. WR Supratman – Jl. Suratmo – Jl. Abdul Rahman Saleh – Jl. Muradi – Jl. Siliwangi –Jl. Gatot Subroto – Jl. Gatot Subroto – Jl. Srikaton Tgh – Jl. Raya klampisan – Jl. Honggowongso – Jl. Prof. Dr. Hamka – Taman Jl. Panembahan Senopati – Jl. Wismasari Utara (samping Koramil Ngaliyan)	Bus Kecil
2	F1B	Jl. Wismasari Utara (samping Koramil Ngaliyan) – Taman Jl. Panembahan Senopati – Jl. Prof. Dr. Hamka – Jl. Honggowongso – Jl. Raya Klampisan – Jl. Srikaton Tgh – Jl. Gatot Subroto– Jl. Gatot Subroto – Jl. Subali Raya – Bunderan Jl. Hanoman Raya – Bunderan Jl. Hanoman Raya - Jl. Siliwangi – Bunderan Kalibanteng – Jl. Siliwangi – Jl. Muradi – Jl. Abdu Rahman Saleh – Jl. Suratmo – Jl. WR Supratman – Jl. Pamularsih - Jl. Simongan – Jl. Basudewo – Jembatan Banjir Kanal Barat – Jl. Madukoro – Jl. Alteri Yos	Bus Kecil

Tabel 2.4 Daftar trayek *Feeder* di Kota Semarang (Lanjutan)

No	No Trayek	Trayek	Jenis Kendaraan
		Sudarso – Jl. Siliwangi - Jl. Gatot Subroto – Jl. Gatot Subroto – Jl. Srikaton Tgh – Jl. Raya Klampisan – Jl. Honggowongso – Jl. Prof. Dr. Hamka – Taman Jl. Panembahan Senopati – Jl. Wismasari Utara (samping Koramil Ngaliyan)	
3	F2A	Taman Bangetayu Jl. Wolter Monginsidi – Jl. Bangetayu Kulon – Jl. Muktiharjo Raya – Jl. Kaligawe Raya – Jl. Sawah Besar – Jl. Tambak Dalam Raya – Jl. Soekarno Hatta – Jl. Gajah Raya – Jl. Jolotundo – Jl. Dr. Cipto – Jl. Sompok – Jl. Sompok 1 - Jl. Sompok 2 – Jl. Jeruk Raya – Jl. Lampersari – Jl. Durian barat – Pasar Mrican – Jl. Lamper Tengah – Jl. Gajah Raya – Jl. Medoho Raya – Jl. Soekarnohatta (putar balik) – Jl. Supriyadi – Jl. Majapahit – Jl. Gemah Raya – Jl Gemah Raya V – Jl. Amposari Raya – Jl. Kedungmundu - Jl. Fatmawati – Jl. Majapahit – Jl. Soekarno Hatta – Jl. Syuhada Raya – Jl. Taman Syuhada – Jl. Bugen – Stasiun Alas Tuo – Taman Bangetayu Jl. Wolter Monginsidi	Bus Kecil
4	F2B	Taman Bangetayu Jl. Woltermonginsi – Jl. Bugen – Jl Syuhada – Jl. Soekarno Hatta – Jl. Majapahit – Jl. Fatmawati – Jl. Kedungmundu – Jl. Amposari Raya– Jl. Gemah Raya – Jl. Majapahit – Jl	Bus Kecil

Tabel 2.4 Daftar trayek *Feeder* di Kota Semarang (Lanjutan)

No	No Trayek	Trayek	Jenis Kendaraan
		Supriyadi – Jl. Soekarno Hatta – Jl. Medoho Raya – Jl. Gajah Raya – Jl. Lampertengah – Pasar Mrican -Jl Durian Barat – Jl Lampersari – Jl. Jeruk Raya – Jl. Sompok – Jl. MT Haryono – Jl Jolotundo – Jl. Gajah Raya – Jl. Tambak Dalam – Jl. Sawah Besar – Jl. Raden Patah – Jl. Pengapon – Jl. Kaligawe – Jl. Muktiharjo – Taman Banget Ayu Jl Woltermonginsidi	
5	F4A	Terminal Gunung Pati – Jl. Raya Manyaran Gunung Pati – Jl. Cepoko Raya – Jl. Raya Kaligetas – Jl. Jatibarang – Jl. H. Subeno – BSB – Tugu BSB (putar balik) – Jl. Raya Semarang Boja – Jl. Rm Hadi Soebeno Raya – Jl. Jatibarang – Jl. Raya Kaligetas – Jl. Cepoko Raya – Jl. Raya Manyaran Gunung Pati – Terminal Gunung Pati – Jl. Manyaran Gunung Pati – Jl. Jedung Raya – Jl. Gunung Pati Raya – Jl. Wonosari – Jl. Muntal – Jl. Ampel Gading Raya – Jl. Sekaran Raya – Jl. Raya Banaran – Jl. Taman Siswa – Jl. Kampus Timur BNI (putar balik) – Jl. Taman Siswa – Jl. Raya Sekaran – Jl. Patemon – Jl. Muntal – Jl. Wonosari – Jl. Gunung Pati Raya – Jl. Jedung Raya – Jl. Raya Manyaran Gunung Pati – ke Terminal Gunung Pati	Bus Kecil

Tabel 2.4 Daftar trayek *Feeder* di Kota Semarang (Lanjutan)

No	No Trayek	Trayek	Jenis Kendaraan
6	F4B	Terminal Gunung Pati – Jl Raya Manyaran Gunung Pati – Jl Jedung Raya – Jl. Gunung Pati Raya – Jl. Wonosari – Jl. Muntal – Jl. Patemon – Jl. Raya Sekaran – Jl Taman Siswa – Jl. Kampus Timur BNI (putar balik) – Jl Taman Siswa – Jl. Banaran Raya – Jl. Sekaran Raya – Jl. Ampel Gading Raya – Jl. Muntal – Jl Wonosari – Jl. Gunung Pati Raya – Jl. Jedung Raya – Jl Manyaran Gunung Pati – Terminal Gunung Pati - Jl. Raya Manyaran Gunung Pati – Jl. Cepoko Raya – Jl. Raya Kaligetas – Jl. Jatibarang – Jl. H. Subeno – BSB – Tugu BSB (putar balik) – Jl. Raya Semarang Boja – Jl. Rm Hadi Soebeno Raya – Jl. Jatibarang – Jl. Raya Kaligetas – Jl. Cepoko Raya – Jl. Raya Manyaran Gunung Pati – Terminal Gunung Pati	Bus Kecil

Sumber : UPTD Trans Semarang Kota Semarang Tahun 2020

2.1.2 Kondisi Kinerja Pelayanan angkutan pengumpan (*feeder*)

Kinerja pelayanan angkutan pengumpan (*feeder*) pada kondisi saat ini diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan selama 3 bulan di lokasi studi Kota Semarang.

Berikut adalah hasil analisis mengenai kinerja pelayanan angkutan pengumpan *feeder*.

Tabel 2.5 Hasil Analisis Kinerja Pelayanan *Feeder*

Kode Trayek	Headway Rata-rata (Menit)	Frekuensi Rata-rata (Kend/jam)	Faktor Muat Rata-rata	Umur kendaraan rata-rata (tahun)	Waktu perjalanan (menit)	Kecepatan (Km/jam)
Feeder 1A	0:13	4	10%	1	45	18
Feeder 1B	0:13	4	11%	1	51	21
Feeder 2A	0:13	4	10%	1	57	27
Feeder 2B	0:13	4	10%	1	58	27
Feeder 4A	0:10	5	10%	1	57	26
Feeder 4B	0:11	5	10%	1	56	26

Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *feeder* belum memenuhi standar pelayanan minimum yang telah di tetapkan oleh Departemen Perhubungan tahun 2002 dilihat dari frekuensi, faktor muat dan headway.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat perbandingan dengan SPM LLAJ pada Tabel 2.6 mengenai Frekuensi.

Tabel 2.6 Perbandingan Frekuensi *Feeder* dengan SPM

Kode Trayek	Frekuensi Rata-rata (Kend/Jam)	SPM LLAJ	Keterangan
Feeder 1A	4	12	TIDAK MEMENUHI
Feeder 1B	4	12	TIDAK MEMENUHI
Feeder 2A	4	12	TIDAK MEMENUHI
Feeder 2B	4	12	TIDAK MEMENUHI
Feeder 4A	5	12	TIDAK MEMENUHI
Feeder 4B	5	12	TIDAK MEMENUHI

Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *feeder* tidak memenuhi standar yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal karena frekuensi yang kurang dari 12 kendaraan/jam.

Kemudian dari frekuensi tersebut selanjutnya dapat dilihat perbandingan faktor muat dengan SPM LLAJ pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 Perbandingan Faktor Muat *Feeder* dengan SPM

Kode Trayek	Faktor muat Rata-rata	SPM LLAJ	Keterangan
Feeder 1A	10%	70%	TIDAK MEMENUHI
Feeder 1B	11%	70%	TIDAK MEMENUHI
Feeder 2A	10%	70%	TIDAK MEMENUHI
Feeder 2B	10%	70%	TIDAK MEMENUHI
Feeder 4A	10%	70%	TIDAK MEMENUHI
Feeder 4B	10%	70%	TIDAK MEMENUHI

Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *feeder* tidak memenuhi standar yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal karena faktor muat yang kurang dari 70%.

Karena faktor muat yang rendah dari hasil analisis tersebut headway juga menjadi lama dapat dilihat pada tabel 2.8.

Tabel 2.8 Perbandingan Headway *Feeder* dengan SPM

Kode Trayek	Headway Rata-rata (Menit)	SPM LLAJ	Keterangan
Feeder 1A	0:13	5-10	TIDAK MEMENUHI
Feeder 1B	0:13	5-10	TIDAK MEMENUHI
Feeder 2A	0:13	5-10	TIDAK MEMENUHI
Feeder 2B	0:13	5-10	TIDAK MEMENUHI
Feeder 4A	0:10	5-10	MEMENUHI
Feeder 4B	0:11	5-10	TIDAK MEMENUHI

Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya *feeder* 4a yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal karena headway tidak melebihi 5-10 menit.

Berdasarkan dari hasil diatas tidak menjadi permasalahan bagi umur kendaraan pada feeder dapat dilihat pada tabel 2.9.

Tabel 2.9 Perbandingan Umur Kendaraan angkutan pengumpan *Feeder* dengan SPM

Kode Trayek	Umur Kendaraan Rata-rata (Tahun)	SPM LLAJ	Keterangan
Feeder 1A	1	5	MEMENUHI
Feeder 1B	1	5	MEMENUHI
Feeder 2A	1	5	MEMENUHI
Feeder 2B	1	5	MEMENUHI
Feeder 4A	1	5	MEMENUHI
Feeder 4B	1	5	MEMENUHI

Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *feeder* sudah memenuhi standar yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal karena umur kendaraan tidak lebih dari 5 tahun.

Selain umur kendaraan yang memenuhi SPM waktu perjalanan pada *feeder* juga memenuhi SPM dapat dilihat pada tabel 2.10.

Tabel 2.10 Perbandingan Waktu Perjalanan angkutan pengumpan *Feeder* dengan SPM

Kode Trayek	Waktu Perjalanan (Menit)	SPM LLAJ	Keterangan
Feeder 1A	45	1-1,5	MEMENUHI
Feeder 1B	51	1-1,5	MEMENUHI
Feeder 2A	57	1-1,5	MEMENUHI
Feeder 2B	58	1-1,5	MEMENUHI
Feeder 4A	57	1-1,5	MEMENUHI
Feeder 4B	56	1-1,5	MEMENUHI

Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *feeder* mempunyai waktu perjalanan sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal yang telah ditetapkan yaitu kurang dari 1,5 jam atau setara dengan 90 menit.

Kemudian dari hasil analisis waktu perjalanan yang memenuhi SPM dapat dilihat pada tabel 2.11 kecepatan perjalanan yang memenuhi SPM.

Tabel 2.11 Perbandingan Kecepatan angkutan pengumpan *Feeder* dengan SPM

Kode Trayek	Kecepatan (KM/JAM)	SPM LLAJ	Keterangan
Feeder 1A	18	25	TIDAK MEMENUHI
Feeder 1B	21	25	TIDAK MEMENUHI
Feeder 2A	27	25	MEMENUHI
Feeder 2B	27	25	MEMENUHI
Feeder 4A	26	25	MEMENUHI
Feeder 4B	26	25	MEMENUHI

Sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *feeder 1a* dan *feeder 1b* yang belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal karena kecepatannya kurang dari 25 km/jam.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak pada perlintasan jalur jalan utara Pulau Jawa yang menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta, Secara geografis, terletak diantara 109° 35' – 110° 50' Bujur Timur dan 6° 50' – 7° 10' Lintang Selatan.

Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah administrasi, yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Dengan laut Jawa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal

Kota Semarang memiliki luas 373,70 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 1.674.358 jiwa. Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan.

Secara administratif, Luas yang ada di Kota Semarang, terdiri dari 39,56 Km²(10,59 %) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12 %), dan hanya sekitar 19,97 % nya saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan

untuk tanah pekarangan /tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah. Selain itu untuk luasan dan jumlah kelurahan pada setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Semarang tersebut dapat dilihat pada table 2.12.

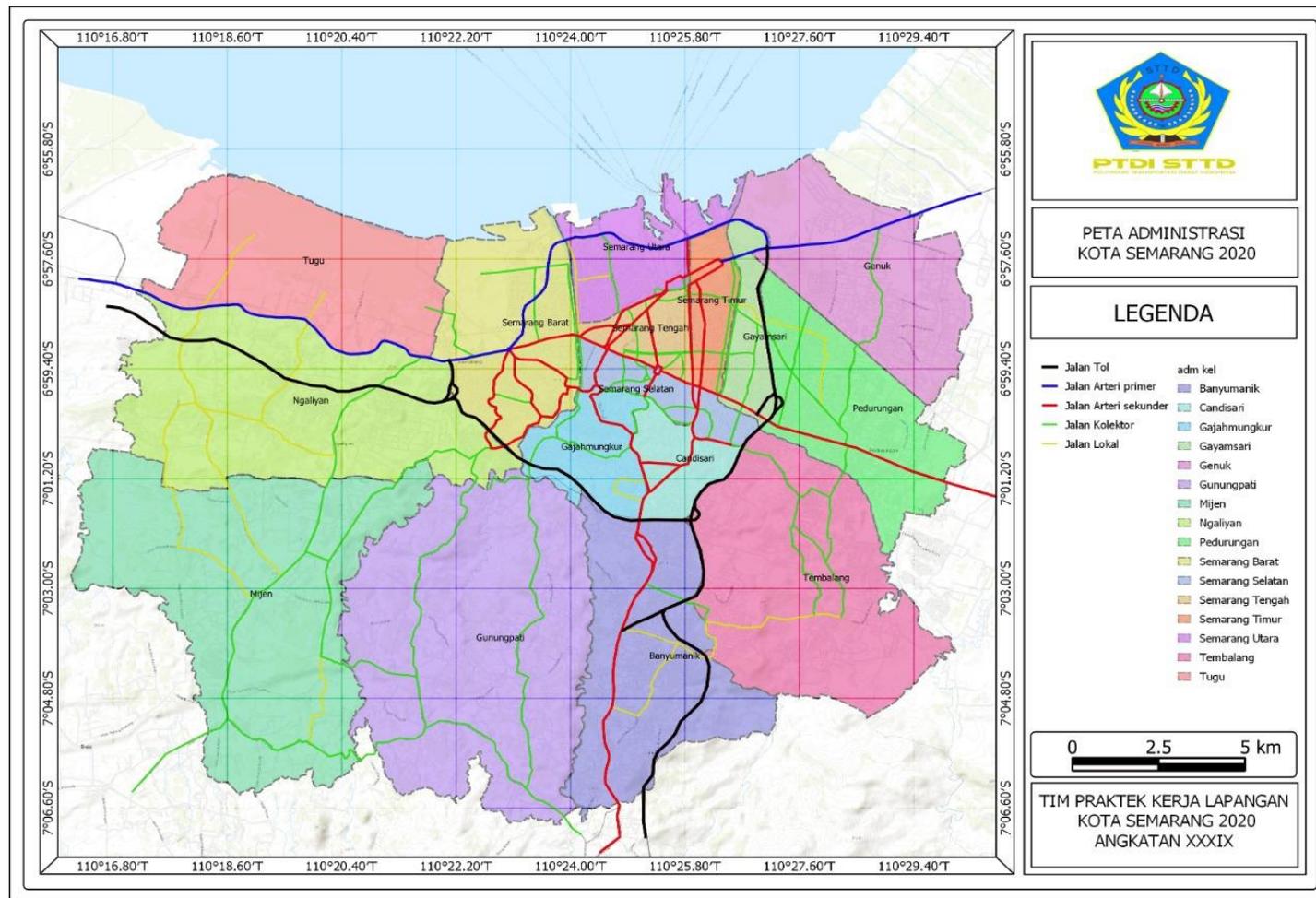
Tabel 2.12 Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah/ Area (Km ²)		Jumlah Kelurahan	RT	RW
		(Km ²)	%			
1	Mijen	57,55	15,4	14	469	87
2	Gunung Pati	54,11	14,48	16	472	93
3	Banyumanik	25,69	6,87	10	112	805
4	Gajah Mungkur	9,07	2,43	8	344	51
5	Semarang Selatan	5,928	1,59	10	498	71
6	Candisari	6,54	1,75	7	461	65
7	Tembalang	44,2	11,83	12	1139	150
8	Pedurungan	20,72	5,54	12	1145	157
9	Genuk	27,39	7,33	13	524	79
10	Gayamsari	6,177	1,65	8	444	62
11	Semarang Timur	7,7	2,06	10	573	77
12	Semarang Utara	10,97	2,94	9	706	89
13	Semarang Tengah	6,14	1,64	15	493	75
14	Semarang Barat	21,74	5,82	16	931	138
15	Tugu	31,78	8,5	7	164	31
16	Ngaliyan	37,99	10,17	10	868	122

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020*

Dari 16 kecamatan yang ada, terdapat 2 kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu kecamatan Mijen (57,55 km²) dan Kecamatan Gunungpati (54,11 km²). Kedua Kecamatan tersebut terletak dibagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan dan sebagian besar wilayahnya terdapat areal persawahan dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan (5,93 km²) diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah (6,14 km²).

Dari luas wilayah tersebut dapat dilihat peta wilayah Kota Semarang pada Gambar 2.2.



sumber: Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Semarang Tahun 2020

Gambar 2.2 Peta Wilayah Administrasi Kota Semarang

2.1.1 Jumlah Penduduk Kota Semarang

Penduduk Kota Semarang berdasarkan hasil proyeksi sensus penduduk tahun 2019 sebanyak 1.814.110 jiwa yang terdiri atas 889.298 jiwa penduduk laki-laki dan 924.812 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 2.13 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	67.953	64.437	132.390
5 - 9	67.544	63.716	131.260
10 - 14	62.487	60.480	122.967
15 - 19	79.044	86.549	165.593
20 - 24	104.099	99.774	203.873
25 - 29	79.477	76.881	156.358
30 - 34	67.507	70.545	138.052
35 - 39	64.074	69.889	133.963
40 - 44	61.314	67.378	128.692
45 - 49	58.131	64.932	123.063
50 - 54	55.350	60.917	116.267
55 - 59	46.295	50.074	96.369
60 - 64	30.556	31.040	61.596
65 +	45.467	58.200	103.667

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2020

2.1.2 Kepadatan Penduduk

Dengan meningkatnya jumlah penduduk, kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan. Seperti terlihat pada table 2.13.

Tabel 2. 13 Kepadatan Jumlah Penduduk Jiwa Per Km²

Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Mijen	57,55	76.037	1.321
Gunungpati	54,11	118.760	2.195
Banyumanik	25,69	164.953	6.421
Gajahmungkur	9,07	60.679	6.690
Smg Selatan	5,93	70.522	11.896
Candisari	6,54	76.857	11.752
Tembalang	44,20	209.504	4.740
Pedurungan	20,72	214.689	10.361
Genuk	27,39	119.010	4.345
Gayamsari	6,18	83.036	13.443
Smg Timur	7,70	75.762	9.839
Smg Utara	10,97	119.647	10.907
Smg Tengah	6,14	61.102	9.951
Smg Barat	21,74	165.048	7.592
Tugu	31,78	33.333	1.049
Ngaliyan	37,99	165.171	4.348
Kota Semarang	373,70	1.814.110	4.855

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2020